

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Strategi Guru

a. Pengertian strategi Guru

Menurut Slameto dalam Yatim Riyanto strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengajaran.⁵

Artinya, istilah strategi dalam konteks dunia kependidikan merupakan adanya suatu cara untuk mengatur segala sesuatunya untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam konteks dunia pendidikan tersebut. Dengan kata lain, dalam hal ini strategi dapat dikatakan sebagai perencanaan yang di dalamnya berisi suatu rangkaian kegiatan dalam pendidikan yang telah di desain sejak awal demi mencapai tujuan dari pendidikan tertentu.

Strategi secara umum mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar acuan dalam melakukan tindakan untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Kalau dikaitkan dengan pembelajaran atau belajar mengajar, maka strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan antara guru dan murid dalam suatu kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁶

ick dan Carey (dalam Hamzah B. Uno) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas

⁵Slameto, (2015), *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, Jakarta : Kencana, hal. 131.

⁶Ngalimun, *Strategi Dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), hlm.1.

prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi.⁷

Menurut Djamarah dalam Yatim Riyanto ia mengemukakan pandangannya terkait makna dari arti kata istilah strategi yang ditinjau secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Berkaitan dengan pembelajaran, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dengan anak didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. ⁷ Jadi, dalam hal ini dapat ditarik sebuah kesimpulan dari kerangka pemikiran Djamarah di atas ialah, bahwasannya strategi pembelajaran merupakan adanya suatu cara atau siasat guru/pendidik dalam mengaktifkan dan mengefesiesikan kembali kualitas belajar dari peserta didik.

Tuloli menyatakan strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam rangkaian kegiatan terdapat dua pengertian. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu.⁸

Sehingga, dalam suatu tujuan komponen pembelajaran tersebut dapat teroptimalisasikan secara efektif dan efisien dengan adanya interaksi antara peserta didik dalam komponen kegiatan pembelajaran dan pengajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya. Berbeda halnya, dengan pandangan menurut Kemp dalam Wina Sanjaya, ia mengemukakan pandangannya tentang yang dimaksud dengan strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan

⁷Hamzah B. Uno, Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 1.

⁸Tuloli, Jassin H., Ismail., Dian Ekawaty. Pendidikan Karakter (Yogyakarta : UII Press Yogyakarta, 2016), hlm. 28

guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁹

Dengan kata lain, bahwasannya strategi pembelajaran merupakan adanya suatu langkahlangkah yang ingin dicapai dalam suatu proses pembelajaran tertentu dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada, hal ini berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Jadi, dapat pula disimpulkan maksud dari kerangka pemikiran menurut Kemp di atas bahwasannya, dalam proses strategi pembelajaran perlu adanya seperangkat rangkaian awal metode dalam pengajaran. Dikarenakan hal ini, dalam suatu proses pengajaran sangat identik halnya dengan sebuah strategi dalam pembelajaran. Sebagaimana, yang diketahui strategi dan metode dalam pembelajaran itu sangatlah berbeda halnya. Jika strategi dalam pembelajaran merupakan rencana awal kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan, sedangkan metode merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan secara keseluruhan dari beberapa kerangka pemikiran-pemikiran di atas sebelumnya, bahwasannya strategi pembelajaran ialah suatu rangkaian kegiatan awal dalam kegiatan pembelajaran yang memiliki tolak ukur untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran dan pengajaran yang berlangsung di dalamnya.

Dengan kata lain, bahwasannya strategi pembelajaran merupakan adanya suatu langkahlangkah yang ingin dicapai dalam suatu proses pembelajaran tertentu dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada, hal ini berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Jadi, dapat pula disimpulkan maksud dari kerangka pemikiran menurut Kemp di atas bahwasannya, dalam proses strategi pembelajaran perlu adanya seperangkat rangkaian awal metode dalam pengajaran. Dikarenakan hal ini, dalam suatu proses pengajaran sangat identik halnya

⁹Wina Sanjaya, (2016), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana, hal. 126

dengan sebuah strategi dalam pembelajaran. Sebagaimana, yang diketahui strategi dan metode dalam pembelajaran itu sangatlah berbeda halnya. Jika strategi dalam pembelajaran merupakan rencana awal kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan, sedangkan metode merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan secara keseluruhan dari beberapa kerangka pemikiran-pemikiran di atas sebelumnya, bahwasannya strategi pembelajaran ialah suatu rangkaian kegiatan awal dalam kegiatan pembelajaran yang memiliki tolak ukur untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran dan pengajaran yang berlangsung di dalamnya.

Dengan kata lain, sebagai seorang pendidik dituntut untuk mampu menguasai sumber belajar, materi pembelajaran, kondisi kelas, lingkungan sekolah, media pendidikan, dan waktu yang tersedia. Sehingga, jika seorang pendidik tersebut dapat melaksanakan beberapa hal tersebut di atas, maka akan sangat menguntungkan bagi seorang pendidik tersebut untuk melakukan rangkaian awal kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan dari pada strategi pembelajaran yang akan diterapkan olehnya.

Tinggal lagi, seorang pendidik tersebut kiranya mampu untuk membelajarkan siswanya. Maksudnya, seorang pendidik sekiranya mampu untuk meningkatkan kemampuan siswanya dalam usaha untuk mengembangkan dan menggali pengetahuan dan wawasan yang ada di dalam diri peserta didiknya. Karena pada dasarnya, jika diperhatikan lebih seksama antara seorang pendidik dan peserta didik memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Untuk itu, hal ini sangat akan menguntungkan dalam proses strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh seorang pendidik.

Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi

hampir sama dengan kata taktik, siasat atau politik. adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien memperoleh hasil suatu rancangan. Siasat merupakan pemanfaatan optimal situasi dan kondisi untuk menjangkau sasaran. Dalam militer strategi digunakan untuk memenangkan suatu peperangan, sedang taktik digunakan untuk memenangkan pertempuran.¹⁰

Strategi adalah ilmu atau kiat didalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi dalam pembelajaran adalah kegiatan guru yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar, penghentian tingkah laku peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh penetapan norma keleompok yang produktif, dan sebagainya.¹¹

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan dari kata *Stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to Plan actions*). Mintzberg dan Waters, mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan (*strategies are realized as patterns in stream of decisions or actions*).¹²

Strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan. Guru adalah pendidik Profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang

¹⁰Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain. Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Rineka cipta, 2012), 5

¹¹Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Reneka Cipta, 2014), h.124.

¹²Noeng Muhajir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2015), h. 138-139

secara professional-pedagogis merupakan tanggung jawab besar di dalam proses pembelajaran menuju keberhasilan pendidikan, khususnya keberhasilan para siswanya untuk masa depannya nanti.¹³

Alam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal adalah dinamakan dengan metode. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan strategi.¹⁴

Guru berkewajiban mengadakan supervisi atas kegiatan belajar murid, membuat rencana pengajaran bagi kelasnya, mengadakan manajemen belajar sebaik-baiknya, melakukan manajemen kelas, mengatur disiplin kelas secara demokratis. Dengan adanya demikian guru dapat membuat suasana kelas yang menyenangkan dan merangsang dorongan belajar para anggota kelas, oleh karena itu guru harus memiliki keterampilan, salah satunya keterampilan dalam pengelolaan kelas.

Predikat guru yang melekat pada seseorang berdasarkan amanah yang diserahkan orang lain kepadanya. Guru bertugas mempersiapkan manusia yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan Negara. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru sebagai figur seorang pemimpin, guru merupakan sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak. Guru berperan penting dalam membentuk dan membangun kepribadian anak menjadi seorang yang beruna bagi agama, nusa dan bangsa dalam rangka menuju terwujudnya sosok pribadi yang ad-din al-islami. Peran guru tidak dapat diganti oleh

¹³Anissatul Mufarokah, *Strategi dan model-model pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Pres,2013), h. 1

¹⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: kencana, 2014) h. 126.

teknologi, sekalipun teknologi memberikan nilai tambah, kemudahan hidup dan proses pendidikan.¹⁵

Namun jika di hubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru murid dalam perwujudan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁶ Strategi dasar dari setiap usaha meliputi 4 masalah, yaitu:

1. Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha tersebut dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukanya.
2. Pertimbangan dan penetapan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran.
3. Pertimbangan dan penetapan langkah langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir.
4. Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran buku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan.¹⁷

Dari keempat poin yang disebutkan di atas bila ditulis dengan bahasa yang sederhana, maka secara umum hal yang harus diperhatikan dalam strategi dasar yaitu; pertama menentukan tujuan yang ingin dicapai dengan mengidentifikasi, penetapan spesifikasi, dan kualifikasi hasil yang harus dicapai. kedua, melihat alat alat yang sesuai digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. ketiga, menentukan langkah langkah yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, dan yang keempat, melihat alat untuk mengevaluasi proses yang telah dilalui untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Kalau diterapkan dalam konteks pendidikan, keempat strategi dasar tersebut bisa diterjemahkan menjadi:

¹⁵Rusmaini, Ilmu Pendidikan Islam, (Palembang Sumatera Selatan: Grafika Telindo Press, 2016), hlm. 73.

¹⁶Anissatul Mufarokah, *Strategi dan model-model pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Pres,2013), h. 1

¹⁷ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), h. 11

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang di harapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan tehnik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif, sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan, sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan. Dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik diharapkan mengerti dan paham tentang strategi pembelajaran.

Pengertian strategi pembelajaran dapat dikaji dari dua kata bentuknya, yaitu strategi dan pembelajaran. Kata strategi berarti cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran berarti upaya membelajarkan siswa. Dengan demikian, strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya pembelajaran siswa. Sebagai suatu cara, strategi pembelajaran dikembangkan dengan kaidah-kaidah tertentu sehingga membentuk suatu bidang pengetahuan tersendiri.

Sebagai suatu bidang pengetahuan strategi dapat dipelajari dan kemudian dapat diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan sebagai suatu seni, strategi pembelajaran kadang-kadang secara implisit dimiliki oleh seseorang tanpa pernah belajar secara formal tentang ilmu strategi pembelajaran. Misalnya banyak pengajar atau guru (khususnya pada tingkat perguruan tinggi) yang tidak memiliki latar keilmuan tentang

strategi pembelajaran, namun mampu mengajar dengan baik dan siswa yang diajar merasa senang dan termotivasi.

Penggunaan strategi dalam pembelajaran sangat perlu digunakan, karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran sangat berguna bagi guru lebih-lebih bagi peserta didik. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi peserta didik, pengguna strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar bagi peserta didik.

b. Peran Guru dalam Pendidikan

Peranan guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peranan guru tidak bisa digantikan oleh siapapun, karena guru merupakan salah satu faktor yang paling menentukan dalam proses pembelajaran. Tugas guru yang paling utama adalah mengajar dan mendidik. Sebagai pengajar guru merupakan perantara aktif (medium) antara peserta didik dengan ilmu pengetahuan. sebagai pendidik, guru harus menempatkan dirinya sebagai pengarah dan pembina pengembangan bakat dan kemampuan peserta didik kearah titik maksimal yang dapat mereka capai. Sasaran tugas guru sebagai pendidik tidak hanya terbatas pada pencerdasan otak (intelegnensi) saja, melainkan juga berusaha membentuk seluruh pribadi peserta didik menjadi manusia dewasa yang berkemampuan untuk kesejahteraan hidup umat

manusia. Kemampuan tersebut berkembang menurut sistem nilai-nilai yang dijawai oleh norma-norma agama serta perikemanusiaan.¹⁸

c. Bentuk-Bentuk Strategi Guru Dalam Pendidikan

Adapun bentuk strategi yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian siswa didik sebagaimana yang diharapkan.
- 2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif, sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan, sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

d. Strategi Guru PAI

Strategi guru PAI merupakan strategi yang selaras dengan teori konstruktivisme yang memandang bahwa pengetahuan tidak diatur dari luar diri seseorang tetapi dari dalam dirinya. Konstruktivisme mengarahkan untuk menyusun pengalaman-pengalaman siswa dalam pembelajaran sehingga mereka mampu membangun pengetahuan baru.

Strategi guru PAI digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam bidang sosial karena didalam pembelajaran menyusun pengalaman-pengalaman siswa dalam pembelajaran sehingga mereka mampu membangun pengetahuan baru. Refleksi pada siswa dapat terjadi

¹⁸Muhaimin, Strategi Belajar Mengajar (Penerapan Dalam Pendidikan Agama)(Surabaya: Citra Media, 2016), h. 54.

pada kondisi tertentu yang harus dipenuhi. Secara umum ada tiga kondisi yang dapat mempengaruhi terjadinya refleksi pada siswa, yaitu:

1. Lingkungan belajar meliputi fasilitator agenda pelaksanaan, ruang dan waktu pelaksanaan
2. Pengelolaan refleksi meliputi perencanaan tujuan dan hasil refleksi, strategi dalam membimbing refleksi, dan mekanisme pelaksanaan refleksi
3. Kualitas tugas yang diberikan guru, misalnya tugas yang menuntut siswa mengintegrasikan apa yang baru dipelajari dengan apa yang dipelajarisebelumnya, menuntut pelibatan proses berpikir, serta membutuhkan evaluasi.

B. Sikap Sosial

1. Pengertian Sikap Sosial

Sikap berawal dari perasaan yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon suatu objek atau kejadian. Eagly dan Chaicken dalam Ratna Djuwita dkk mengemukakan “Sikap dapat merefleksikan sebuah fondasi yang terpenting dan awal dari pemikiran sosial”. Berbeda dengan Krech dan Crutchfield dalam Michael Ardyanto yang mendefinisikan “Sikap sebagai organisasi yang bersifat menetap dari proses motivasional, emosional, perseptual, dan kognitif mengenai beberapa aspek dunia individu.”¹⁹

Abu Ahmadi mengemukakan bahwa Traves, Gagne, dan Cronbach sependapat sikap melibatkan 3 aspek atau komponen yang saling berhubungan yaitu:

- 1) Aspek kognitif yaitu yang berhubungan dengan gejala mengenal pikiran, berupa pengetahuan, kepercayaan, atau pikiran yang didasarkan pada informasi yang berhubungan dengan objek.
- 2) Aspek afektif yaitu menunjuk pada dimensi emosional dari sikap, emosi yang berhubungan dengan objek berwujud proses yang

¹⁹Ratna Djuwita dkk, *Psikologi Sosial Terjemahan*, (Jakarta: Erlangga, 2019), hal. 121

menyangkut perasaan-perasaan tertentu seperti senang, tidak senang, ketakutan, kedengkian, simpati, dan sebagainya.

- 3) Aspek konatif yaitu melibatkan salah satu predisposisi atau kecenderungan untuk bertindak terhadap objek.²⁰

Definisi tentang sikap dari para ahli di atas dikuatkan dengan pendapat Thomas dalam Abu Ahmadi yang memberi batasan “Sikap sebagai suatu kesadaran individu yang menentukan perbuatan-perbuatan yang nyata ataupun yang mungkin akan terjadi di dalam kegiatan-kegiatan sosial”.

Dari beberapa definisi tentang sikap yang telah disebutkan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sikap adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan perbuatan-perbuatan yang mungkin akan terjadi dalam kegiatan-kegiatan sosial.²¹

Sikap sosial merupakan aktivitas dalam hubungan dengan orang lain, baik dengan teman sebaya, guru, orangtua maupun saudara-saudaranya. Didalam hubungan dengan orang lain, terjadi peristiwa yang sangat bermakna dalam kehidupannya yang membentuk kepribadiannya, yang membantu berkembang menjadi manusia sebagai mana adanya.

Sejak kecil siswa telah belajar cara berperilaku sosial sesuai dengan harapan orang-orang yang paling dekat dengan dia, yaitu orangtuanya (ibu dan bapaknya), keluarganya. Apa yang telah dipelajari siswa dari lingkungannya sangat memengaruhi sikap sosialnya.

Perasaan terhadap orang lain, juga merupakan hasil dari pengalaman yang lampau dan memengaruhi hubungan sosial, seperti yang dapat diamati dalam situasi kehidupan sehari-hari. Siswa berperilaku dalam suatu kelompok berbeda dengan sikapnya dalam kelompok lain. Sikap siswa dalam kelompok juga berbeda dengan pada waktu dia sendirian. Kehadiran orang lain menimbulkan reaksi yang berbeda pada tiap-tiap siswa. Menurut Johnson, perbedaan ini dapat terjadi karena beberapa faktor, yaitu: persepsi individu

²⁰Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), hal. 100

²¹Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), hal. 100

yang menjadi anggota kelompok, lingkungan tempat terjadinya interaksi dan pola kepemimpinan yang dipakai guru di kelas.

Sikap sosial adalah tingkahlaku seseorang yang bermaksud mengubah keadaan psikis atau fisik penerima sedemikian rupa, sehingga penolong akan merasa bahwa penerima menjadi lebih sejahtera atau puas secara material atupun psikologis. Dari defenisi Einsberg tersebut dapat dipahami bahwa sikap sosial lebih menitikberatkan pada perbuatan siswa yang dimaksudkan untuk membantu temannya melalui kemampuannya dalam menunjukkan empati, murah hati, kerja sama dan kasih sayang.²²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sikap sosial atau sikap prososial adalah kegiatan yang berhubungan dengan orang lain.

a. Kemampuan Dalam Bersosialisasi

Ada empat faktor yang berpengaruh pada kemampuan siswa bersosialisasi, yaitu:

1. Adanya kesempatan bergaul dengan orang yang berbeda usia dan latar belakang.
2. Adanya minat dan motivasi untuk bergaul.
3. Adanya bimbingan dan pengajaran dari orang lain.
4. Adanya kemampuan berkomunikasi yang baik pada siswa.

Keempat faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, adanya kesempatan untuk bergaul dengan orang-orang yang disekitarnya dari berbagai usia dan latar belakang. Faktor ini dapat diuraikan bahwa semakin banyak dan bervariasi pengalaman dalam bergaul dengan orang-orang di lingkungannya, maka akan semakin banyak pula hal-hal yang dapat dipelajarinya, untuk menjadi bekal dalam meningkatkan keterampilan sosial tersebut.

Kedua, adanya minat dan motivasi untuk bergaul. Adapun pada bagian ini, semakin banyak pengalaman yang menyenangkan yang

²²Monk, F.J. Knoers, A, M.P. Hadinoto. *Psikologi Perkembangan*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014), h. 59

diperoleh melalui pergaulan dan aktivitas sosialnya, minat dan motivasi untuk bergaul juga akan semakin berkembang. Keadaan ini memberi peluang yang lebih besar untuk meningkatkan keterampilan sosialnya. Dengan minat dan motivasi bergaul yang besar siswa akan terpacu untuk selalu memperluas wawasan pergaulan dan pengalaman dalam bersosialisasi, sehingga makin banyak pula hal-hal yang di pelajari.²³

- a. Ketiga, adanya bimbingan dan pengajaran orang lain, yang biasanya menjadi model bagi siswa. Walaupun kemampuan sosialisasi ini dapat pula berkembang melalui cara ‘coba-salah’ (*try and error*) yang dialami siswa melalui pengalaman bergaul atau ‘meniru’ sikap orang lain dalam bergaul, tetapi akan lebih efektif bila ada bimbingan dan pengajaran yang secara sengaja diberikan oleh orang yang dapat dijadikan model bergaul yang baik bagi siswa.
- b. Keempat, adanya kemampuan berkomunikasi yang baik yang dimiliki siswa. Dalam berkomunikasi dengan orang lain, siswa tidak hanya dituntut untuk berkomunikasi dengan kata-kata yang berkomunikasi dengan kata-kata yang bisa di pahami, tetapi juga dapat membicarakan topik yang dapat di pahami, tetapi juga dapat membicarakan topic yang dapat di mengerti dan menarik bagi orang lain yang menjadi lawan bicaranya. Kemampuan berkomunikasi ini menjadi inti dari sosialisasi.
- b. Kemampuan Melakukan Kegiatan Bermain dan Menggunakan Waktu Luang
- c. Kemampuan Siswa Mengatasi situasi sosial yang dihadapi

Kemampuan siswa dalam mengatasi situasi sosial yang dihadapi erat kaitannya dengan kemampuan siswa dalam menjalin hubungan manusia. Hal ini disebabkan karena situasi sosial yang dihadapi siswa, mau tidak mau melibatkan orang lain sehingga pada dasarnya tidak dapat lepas hubungannya dengan orang lain. Salah satu yang berkaitan dengan

²³Tarsidi, Didi. Peranan hubungan teman sebaya dalam perkembangan kompensasi sosial siswa. *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)*. Vol. 6 No. 1, 2017)

kemampuan mengatasi situasi sosial ini, siswa tidak harus berhubungan langsung dengan orang lain. Masalahnya yang dihadapinya tidak berhubungan langsung dengan orang lain, tetapi berhubungan dengan situasi sosial, yaitu situasi yang diciptakan oleh orang lain.

d. Pola sikap Sosial

Pola sikap sosial terbagi atas 2 kelompok, yaitu pola sikap sosial dan pola sikap yang tidak sosial. Pola sikap yang termasuk dalam sikap sosial adalah: kerjasama, persaingan, kemurahan hati, hasrat akan penerimaan sosial, simpati, empati, ketergantungan, sikap ramah, sikap tidak mementingkan diri sendiri, meniru, dan adanya sikap kelekatan. Dari beberapa sikap sosial tersebut diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:²⁴

1) Kerjasama

Sekelompok siswa belajar bermain atau bekerja sama dengan siswa lain. Semakin banyak kesempatan untuk melakukan bersama-sama, semakin cepat mereka belajar dengan bekerja sama.

2) Persaingan

Merupakan dorongan bagi siswa-siswa untuk berusaha sebaik-baiknya, hal itu akan menambah sosialisasi mereka. Jika hal itu diekspresikan dalam pertengkaran dan kesombongan, dapat mengakibatkan timbulnya sosialisasi yang buruk yang dialami siswa.

3) Kemurahan Hati

Ini terlihat pada kesediaan untuk berbagi sesuatu dengan siswa lain meningkat dan sikap mementingkan diri sendiri semakin berkurang, setelah siswa belajar bahwa kemurahan hati menghasilkan penerimaan sosial.

e. Pengaruh kelompok sosial

Keluarga merupakan agen sosialisasi yang paling penting. Ketika siswa-siswa memasuki sekolah, guru mulai memasukkan pengaruh sosialisasi terhadap mereka, meskipun pengaruh teman sebaya biasanya

²⁴Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Siswa dan Remaja*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2016), h. 53

lebih kuat dibandingkan dengan pengaruh guru dan orang tua. Studi perbedaan antarpengaruh teman teman sebaya dan pengaruh orangtua terhadap keputusan siswa pada berbagai tingkatan umum menentukan bahwa dengan meningkatnya umur siswa, jika nasihat yang diberikan oleh keduanya (orangtua dan teman sebaya) berbeda, maka siswa cenderung terpengaruh oleh teman sebaya.ada beberapa alasan yang mendasar mengapa perlu diberi pembelajaran tentang sikap sosial:²⁵

- 1) Agar siswa dapat belajar bertinkah laku yang dapat diterima lingkungannya.
 - 2) Agar siswa dapat memainkan peranan sosial yang bisa diterime kekelompoknya, misalnyaberperang sebagai laki-laki dan perempuan
 - 3) Agar siswa dapat mengembangan sikap sosial yang sehat terhadap lingkungannya merupakan modal penting untuk sukses dalam kehidupannya kelak.
 - 4) Agar siswa mampu menyesuaikan dirinya dengan baik, dan akibatnyapun dapat menerimanya dengan baik hati
- f. Interaksi sosial siswa dengan teman sebaya

Interaksi sosial sebagai hubungan anatra dua atau lebih individu dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah tau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Teman sebaya adalah siswa yang memiliki usia kurang lebih berusia sama dengan siswa lainnya dan berpikir serta bertindak bersama-sama. Dalam berinteraksi dengan teman sebaya, siswa-siswa akan memilih siswa lain yang usianya hamper sama, dan didalam beriteraksi dengan teman sebaya yang lainnya, siswa dituntut untuk dapat menerima persamaan usia, menunjukkan minat terhadap permainan, dapat menerima teman lain dari kelompok yang lain, dapat menerima jenis kelamin yang lain, dapat menerima keadaan fisik orang lain, mandiri atau dapat lepas dari orangtua atau orang dewasa lain, dan dapat menerima kelas sosial yang lain.

²⁵Monk, F.J. Knoers, A, M.P. Hadinoto. *Psikologi Perkembangan*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004), h. 68

C. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Novita, Meliana. 2017. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMPN 01 Sutojayan Kab.Blitar*.Indonesia merupakan negara yang pluralis artinya bahwa Indonesia adalah bangsa yang dihuni oleh beragam budaya, suku, ras, bahasa, adat istiadat serta agama. Keberagaman tersebut sering kali menimbulkan konflik yang mengatasnamakan agama baik itu dengan sesama agama maupun yang beda agama. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kerukunan antar umat beragama. dalam hal ini pendidikan agama dianggap berperan penting dalam upaya menangkak sikap negatif yang akan dilakukan oleh penganutnya.

Melihat kondisi lingkungan SMPN 01 sutojayan yang terdiri dari agama Islam dan non Islam serta berdasarkan pengamatan bahwa disekolah tersebut sudah mendukung adanya sikap toleransi beragama, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang strategi yang digunakan oleh guru PAI untuk menumbuhkan sikap toleransi dan bagaimana gambaran sikap toleransi beragamanya. Adapun fokus penelitian ini meliputi : 1. Bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan toleransi siswa sesama agama di SMPN 01 Sutojayan Kab.Blitar? 2. Bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan toleransi siswa beda agama di SMPN 01 Sutojayan Kab.Blitar? 3. Gambaran toleransi beragama siswa di SMPN 01 Sutojayan Kab.Blitar? Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi (pengamatan, wawancara (interview) dan juga dokumentasi. Teknik analisis berupa deskriptif kualitatif. Sedangkan untuk pengecekan keabsahan dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi. Triangulasi yangdigunakan adalah triangulasi metode dan juga triangulasi sumber.

2. Zakiah, Zulfina Lutfi, Moh Muslim, and Arief Ardiansyah. (2022). Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Kompetensi Sikap Sosial Siswa Di Smp Negeri 1 Panda.

Hasil penelitian Penyimpangan sosial yang terjadi di berbagai wilayah Indonesia menunjukkan bahwa kapasitas sikap sosial belum maksimal. Kurangnya disiplin adalah tercermin dari banyaknya siswa yang datang terlambat, sehingga penerapan keterampilan sosial tidak terlihat. Pengamatan awal menunjukkan bahwa siswa SMPN 1 Pandaan adalah cukup untuk meningkatkan sikap sosial mereka. Namun, masih ada beberapa pengatur yang perlu perbaikan. Survei dilakukan dengan tipe kualitatif riset. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, pertanyaan, dan dokumentasi metode. Metode yang digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan sikap sosial siswa terdiri dari keakraban, model, dan metode motivasi.²⁶

3. Khamdiah, Siti. (2020). Strategi Guru Mata Pelajaran Ips Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa Di Mi Darussalam Kabupaten Bengkulu Tengah.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini 1) Bagaimana strategi guru mata pelajaran IPS dalam menumbuhkan sikap sosial siswa di MI Darussalam Kabupaten Bengkulu Tengah. 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat bagi guru IPS dalam menumbuhkan sikap sosial siswa di MI Darussalam Kabupaten Bengkulu Tengah. Tujuan dalam penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui strategi guru mata pelajaran IPS dalam menumbuhkan sikap sosial siswa di MI Darussalam Kabupaten Bengkulu Tengah. 2) Untuk mengetahui faktor kendala yang dihadapi guru IPS dalam menumbuhkan sikap sosial siswa di MI Darussalam Kabupaten Bengkulu Tengah.

²⁶Zakiah, Zulfina Lutfi, Moh Muslim, and Arief Ardiansyah. (2022). "Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Kompetensi Sikap Sosial Siswa Di Smp Negeri 1 PANDAA." *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 7.3 (2022): 200-207.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan temuan dan hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa, peserta didik sudah terlihat cakap dalam sikap sosial, seperti memberanikan diri untuk bertanya kepada guru ketika ada mata pelajaran IPS yang tidak dimengerti, memahami dan mengatur emosi diri maupun orang lain (kontrol emosi), merespon orang lain dan mengarahkan tindakan sosial (sikap sosial), interaksi dan berkomunikasi secara verbal maupun non verbal (komunikasi), bertanggung jawab atas tindakan (tanggung jawab), dan memperhatikan orang lain (peduli). Manfaat memiliki sikap sosial adalah individu mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya, mengembangkan kepribadian dan identitas, mengembangkan kemampuan karir, meningkatkan kualitas hidup, meningkatkan kesehatan, serta mampu mengatasi stres. Berani menyampaikan pendapat tanpa melukai hati orang lain, mulai menyukai belajar kelompok, dan mulai berani untuk mengerjakan soal didepan kelas. Ciri-ciri pribadi seseorang yang memiliki sikap percaya diri yang masuk pada ciri-ciri keterampilan sosial.²⁷

4. Mulia, Aprilla Tegu, Wigati Iswandhiari, and Ikrima Mailani. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kompetensi Sikap Sosial Siswa di SMA Negeri 1 Benai." *AL-HIKMAH*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kompetensi sikap sosial siswa (studi deskriptif kurikulum 2013) di SMA Negeri 1 Benai. Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dianalisis data dengan Reduksi Data (data reduction) Penyajian data (data display), Verifikasi (Concluding Drawing) dalam bentuk kalimat kesimpulan. Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Strategi guru

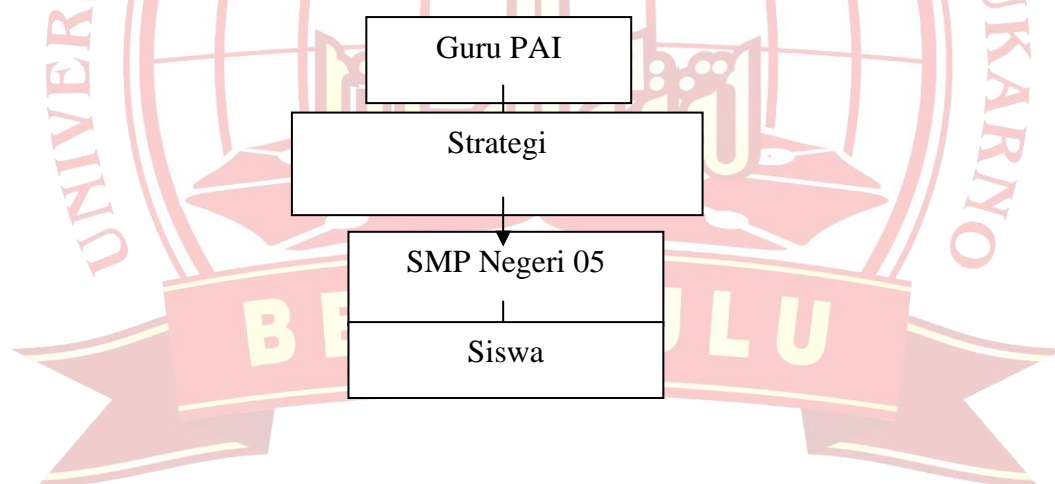
²⁷Khamdiyah, Siti. *Strategi Guru Mata Pelajaran Ips Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa Di Mi Darussalam Kabupaten Bengkulu Tengah*. Skripsi . IAIN BENGKULU, 2020

Pendidikan Agama Islam mengembangkan kompetensi sikap sosial siswa (studi deskriptif kurikulum 2013) di SMA Negeri 1 Benai lebih banyak dengan memberikan contoh tauladan dan memberikan nasehat. Memberikan teladan adalah dengan cara selalu datang kesekolah tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya dan dalam bentuk nasehat adalah ajakan atau anjuran yaitu siswa diajak untuk mematuhi aturan sekolah, tidak menyontek ketika diadakan ulangan, guru memberikan siswa tanggung jawab dengan mengumpulkan tugas tepat waktu. Kata²⁸

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah dasar pemikirandari penelitian yang disinesiskan dari fakta-fakta, observasi dan telah pustaka²⁹ Pada penelitian ini maka peneliti menyajikan kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 2.1



Dalam melakukan penelitian tentang “strategi guru pada mata pelajaran PAI dalam menumbuhkan sikap sosial. Maka penulis akan melakukan penelitian dilarangan sesuai dengan kerangka berpikir sebagai pedomannya, dimulai dari guru dan siswa di SMP Negeri 05 Kota Bengkulu. Berdasarkan kerangka

²⁸Mulia, Aprilla Tegu, Wigati Iswandhiari, and Ikrima Mailani. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kompetensi Sikap Sosial Siswa di SMA Negeri 1 Benai." *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)* 1.2 (2019): 97-108.

²⁹Riduwan, 2012. *Metode Dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Bandung : Alfabeta, hal. 286

berpikir di atas, penelitian ini akan membahas tentang GURU PAI mengenai strategi yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan sikap sosial siswa.

